

ABSTRAK

KEWAJIBAN H&M DALAM MENGATASI KEKERASAN TERHADAP PEKERJA PEREMPUAN DI PABRIK GARMEN DI BANGLADESH

Oleh

VICTORIA ALFITA SANTOSA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kekerasan terhadap pekerja perempuan di pabrik garmen di Bangladesh dalam naungan H&M. Kekerasan terhadap pekerja perempuan terjadi dalam bentuk kekerasan fisik, seksual dan verbal yang dilakukan oleh supervisor di pabrik garmen. H&M sebagai perusahaan multinasional terbesar dan yang menanggulangnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kewajiban yang dilakukan oleh H&M dalam menyelesaikan kekerasan terhadap pekerja perempuan di pabrik garmen di Bangladesh.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan tanggung jawab yang dilaksanakan oleh H&M terhadap pekerja perempuan dengan menggunakan Teori Norgaard. Fokus penelitian ini ingin mendeskripsikan serta memaparkan bagaimana kewajiban yang dimiliki oleh H&M dilaksanakan dan menjadi suatu upaya penyelesaian terhadap kekerasan yang menimpa pekerja perempuan di pabrik garmen di Bangladesh. Dengan menggunakan teknik studi literatur, beberapa sumber data sekunder resmi dari laman resmi pemerintahan dan juga H&M yang dianalisis dengan teknik triangulasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kewajiban yang tertuang pada Kode Etik H&M belum sepenuhnya mampu untuk melindungi pekerja perempuan dengan baik. Peraturan, proyek dan aksi yang dilakukan oleh H&M masih belum sepenuhnya menyelesaikan kasus permasalahan yang ada terhadap pekerja perempuan karena dominasi pengaruh dan kekuatan yang dimiliki oleh Bangladesh yang undang-undangnya tidak mampu menanggulangi hal tersebut. Maka kekerasan terhadap perempuan di pabrik garmen Bangladesh belum sepenuhnya diselesaikan.

Kata kunci: H&M, kekerasan pekerja garmen perempuan, Bangladesh, perusahaan multinasional, kewajiban.

ABSTRACT

H&M'S OBLIGATION IN ADDRESSING VIOLENCE AGAINST WOMEN WORKERS IN GARMENT FACTORIES IN BANGLADESH

By

VICTORIA ALFITA SANTOSA

This research is motivated by violence against female workers in garment factories in Bangladesh under the auspices of H&M. Violence against female workers occurs in the form of physical, sexual, and verbal abuse perpetrated by supervisors in garment factories. H&M, as the largest multinational corporation, is addressing this issue. The purpose of this study is to determine H&M's obligations to address violence against female workers in garment factories in Bangladesh. This qualitative study uses descriptive analysis to describe H&M's responsibilities towards female workers, using Norgaard's Theory. The focus of this study is to describe and explain how H&M's obligations are implemented and how they contribute to resolving the violence against female workers in garment factories in Bangladesh. Using literature review techniques, several official secondary data sources from official government websites and H&M were analyzed using data triangulation techniques. The results of this study indicate that the obligations stipulated in H&M's Code of Ethics are not yet fully effective in protecting female workers. H&M's regulations, projects, and actions have not fully addressed the issues facing female workers due to the dominant influence and power held by Bangladesh, whose laws are unable to address these issues. Consequently, violence against women in Bangladeshi garment factories remains unresolved.

Keywords: H&M, violence against garment women workers, Bangladesh, multinational corporation, obligations